



Biogenerasi Vol 8 No 1, Februari 2023

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA**

\*Nurul Magfirah, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Annisa, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Rahmatiah Thahir, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [nurul.maghfirah@unismuh.ac.id](mailto:nurul.maghfirah@unismuh.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to describe the increase in learning outcomes after the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is applied to students in class VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa. This research is a Classroom Action Research by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach to two learning cycles in Biology subject. From the results of research data analysis in the implementation of learning improvements that through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in Biology subjects in class VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa increased. This is evidenced by an increase in student learning outcomes from the first cycle which is in the sufficient category in the second cycle increases and is in the good category. The learning process through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach from the aspects of teachers and students can be seen increasing based on observations made in each cycle. The teacher's teaching activity in cycle I was in the good category, increasing in cycle II to the very good category. Meanwhile, student learning activities in cycle I were in the very poor category, increasing in cycle II in the very good category.

**Keywords:** *Biology, CTL Approach*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa memanfaatkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada dua siklus pembelajaran pada mata pelajaran Biologi, maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa, sesuai dengan analisis data temuan penelitian. Fakta bahwa hasil belajar siswa dari siklus pertama meningkat dan mencapai tingkat yang memuaskan pada siklus kedua adalah buktinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap siklusnya, proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat semakin baik dari segi guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Sebaliknya pada siklus I aktivitas belajar siswa sangat kurang meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** *Biologi, Pendekatan CTL*

© 2023 Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondence Author:  
Universitas Muhammadiyah Makassar.  
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## PENDAHULUAN

Pelatihan adalah salah satu variabel yang menentukan sifat suatu negara (Soraya, 2020). Instruksi dinamis umumnya meminta peningkatan terus-menerus. Tugas mendidik sangat penting untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang serius (Ali, 2009; Marlinah, 2019). Akibatnya, perubahan pelatihan terus dilakukan untuk bekerja pada sifat instruksi publik. Sejalan dengan itu, IPA yang merupakan salah satu ilmu khusus yang ditampilkan dalam setiap satuan pelajaran menuntut pembelajaran imajinatif.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, hasil belajar untuk mata pelajaran Biologi masih rendah. Diperoleh data bahwa dari 30 orang siswa kelas VII, 21 orang atau 70% yang tidak tuntas. Secara klasikal siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65.

Rendahnya hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa unsur antara lain: siswa, pendidik, iklim sekolah, iklim daerah setempat, dan iklim keluarga (Daud, 2012; Fadhilah dan Mukhlis, 2021; Nurdyansyah dan Fitriyani, 2018). Salah satu masalah yang diperhatikan oleh para pendidik IPA dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran adalah tidak adanya minat siswa untuk berkonsentrasi pada IPA. Siswa sering merasakan urgensi untuk mengambil ilustrasi, terutama jika guru masih terbiasa membuat siswa menjadi pendengar yang baik tanpa melibatkan siswa untuk berpikir dan bekerja dengan baik.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh tidak adanya pergaulan langsung siswa dalam pengalaman yang berkembang. Dimana siswa hanya sebagai penonton dan pencatat dari apa yang disampaikan oleh pendidik, dan diarahkan oleh pengajar di kelas sehingga siswa hanya menyimpan ide dan realita tanpa mengetahui apa dan bagaimana serta untuk apa ide dan realita tersebut dipelajari dan pendidik tidak memberikan potensi. membuka pintu bagi siswa untuk membangun informasi yang bergerak dengan menggabungkannya dengan

kekhasan yang ada pada iklim umum. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi hal tersebut dengan tujuan akhir untuk lebih mengembangkan hasil belajar IPA adalah dengan menerapkan pembelajaran logika atau Relevant Instructing and Learning (CTL) (CINDY, 2022; Hanik et al., 2018; Windarti, 2012).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi melalui Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa, maka jenis penelitian ini digolongkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang atau siklus untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Iskandar, 2012; Rahman, 2018).

Penelitian ini dirancang mulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan dua siklus penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa. Subjek penelitian ini yaitu satu orang guru dan tiga puluh siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa.

## HASIL

### 1. Penggambaran Informasi Kegiatan Siklus I

Pada bagian ini dipaparkan persiapan, pelaksanaan, hasil, dan penemuan eksplorasi Siklus I. Informasi ini diperoleh melalui persepsi pendidik dan siswa selama pembelajaran IPA tentang Perkembangan dan Kemajuan Makhluk Hidup. Selama pembelajaran Perkembangan dan Pemajuan Makhluk Hidup dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dikoordinasikan untuk pencapaian hasil belajar yang efektif.

Latihan yang diselesaikan dalam kehidupan nyata 1 siklus I menggabungkan persiapan, pelaksanaan, persepsi, dan refleksi. Setiap tindakan digambarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan.

Sebelum menyelesaikan kegiatan, peneliti dan pendidik kelas VIII secara kooperatif menyusun rencana ilustrasi dengan menggunakan model satuan pembelajaran. Penyusunan sudah siap dan dibuat sesuai dengan program semester II. Rencana ilustrasi ini mengambil tema Perkembangan dan Kemajuan Makhluh Hidup.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, rencana contoh ini direncanakan dan diorganisasikan dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang relevan, menjadi arah isu yang spesifik, mengawasi informasi awal tentang isu tersebut, mengkoordinasikan dan mengarahkan ujian individu dan kelompok, membedah dan menilai siklus berpikir kritis, dan menciptakan dan memperkenalkan hasil kerja. dikenang untuk latihan belajar awal, latihan belajar tengah dan latihan belajar terakhir. Titik fokus pembelajaran pada rencana kegiatan siklus 1 terletak pada pengembangan siswa melihat agar hasil belajar siswa pada materi menjadi lebih baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam menyelesaikan kegiatan siklus 1 ini, pendidik memaparkan materi tentang Perkembangan dan Peningkatan Makhluh Hidup yang terletak pada sifat-sifat pembelajaran (CTL) dan pembelajaran berorientasi konteks bergerak ke arah pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa yang memasukkan (1) arah ke masalah, (2) mengawasi informasi yang mendasar pada masalah, (3) mengatur dan mengarahkan ujian individu dan kelompok, (4) memecah dan menilai interaksi berpikir kritis, dan (5) membuat dan memperkenalkan karya. Kelima langkah pembelajaran tersebut dibagi menjadi 3 tahap pembelajaran, yaitu tahap tindakan pokok, tahap pelaksanaan/gerakan pembelajaran pusat, dan tahap pembelajaran

terakhir.

c. Observasi

Efek samping dari observasi yang didapat selama pola utama latihan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap orientasi masalah, guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dan perangkat yang dibutuhkan dengan baik, akan tetapi siswa kurang mendengarkan tujuan pembelajaran dan perangkat yang dibutuhkan. Siswa juga hanya sebagian yang termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang kurang terkendali.
2. Usaha guru sudah cukup untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat, namun siswa kurang mampu mengemukakan dan mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki terhadap materi, kemudian siswa susah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Keefektifan belajar kelompok dan individu siswa dalam memahami materi kurang terjaln karena kondisi kelas yang cenderung ribut. Sehingga siswa kurang bisa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi.
4. Siswa kurang bisa melakukan refleksi akan tetapi antusias mengikuti evaluasi.
5. Siswa kurang bisa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.

Berdasarkan analisis hasil observasi, dapat digambarkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai 78,79.
2. Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa berada pada kategori sangat kurang dengan nilai 45,45.

d. Analisis dan Refleksi.

Fokus kegiatan pada *action learning cycle* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Bersama dengan observer, semua data evaluasi

observasi, proses, dan outcome telah disusun dan didiskusikan.

## 2. Diskripsi Data Tindakan Siklus II

Bagian ini memberikan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan temuan penelitian pada Siklus II. Melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran IPA pada Tumbuh Kembang Makhluk Hidup diperoleh paparan data tersebut. Dengan menggunakan pendekatan CTL, siswa belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan dibimbing untuk mencapai hasil belajar.

Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tindakan 1 siklus II. Berikut penjelasan masing-masing kegiatan:

### a. Perencanaan.

Peneliti dan guru kelas VIII bekerja sama membuat RPP dengan menggunakan model satuan pembelajaran sebelum tindakan. Kurikulum semester saat ini, khususnya topik “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup”, menjadi landasan bagi proses perencanaan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk melaksanakan tindakan siklus kedua ini, instruktur mengajarkan materi Tumbuh Kembang Makhluk Hidup yang diarahkan pada langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah tersebut meliputi (1) mengenalkan siswa pada masalah, (2) mengelola pengetahuan awal mereka tentang masalah, (3) mengatur dan mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan (5) mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja. Tahap kegiatan awal, tahap pelaksanaan/kegiatan pembelajaran inti, dan tahap pembelajaran akhir merupakan tiga tahapan pembelajaran yang memisahkan kelima langkah pembelajaran tersebut.

Guru memulai pembelajaran pada

tahap awal kegiatan pembelajaran dengan melakukan tahap awal yaitu orientasi siswa terhadap masalah. Pada tindakan siklus pertama ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, khususnya tentang Tumbuh Kembang Makhluk Hidup, kemudian menjelaskan alat-alat yang diperlukan, dan terakhir guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah.

### c. Observasi

Hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan perangkat yang dibutuhkan dengan baik serta memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Siswa termotivasi dalam membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan awal sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Aktivitas belajar kelompok dan individu berjalan dengan baik sehingga guru lebih mudah memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
4. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap proses memperoleh pengetahuan, dan guru melakukan evaluasi dengan baik.
5. Guru aktif memberi bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai.

Berdasarkan analisis hasil observasi dapat digambarkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan nilai 93,94.
2. Aktivitas belajar murid, dengan skor 96,96, aktivitas belajar siswa dari siklus II juga termasuk dalam kategori sangat baik.

### d. Analisis dan Refleksi.

Pembelajaran tindakan siklus kedua bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Bersama para pengamat, semua data observasi, proses, dan hasil evaluasi telah disusun dan didiskusikan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa saat belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dalam biologi menjadi topik utama diskusi. Teori yang mendasari pembahasan adalah penerapan pendekatan Kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tumbuh Kembang Makhluk Hidup. CTL terdiri dari lima langkah pembelajaran kontekstual: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengelola pengetahuan awal siswa tentang masalah; (3) mengatur dan membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; dan (5) mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja. Tujuh komponen pembelajaran kontekstual—konstruktivisme, bertanya, komunitas belajar, inkuiri, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik—tercakup dalam lima langkah pembelajaran kontekstual.

Melalui lima langkah pembelajaran—yaitu, (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengelola pengetahuan awal siswa tentang masalah, (3) mengatur dan membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan (5) mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada siklus I dan siklus II hasil penelitian terdiri dari aktivitas siswa dan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I yang tidak sesuai dengan harapan peneliti untuk berhasil menunjukkan bahwa hasil tindakan siklus I tidak mencapai hasil yang diinginkan. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain awal pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diharapkan belum tercapai.

Guru diharapkan dapat menggunakan

pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada tindakan siklus 1 ini. Menggunakan lima tahapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup”, guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran kontekstual tahap pertama yaitu orientasi siswa pada masalah, meliputi (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, khususnya mengenai bagaimana gaya dapat mempengaruhi gerak benda, (2) menjelaskan alat-alat yang diperlukan, dan (4) memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah.

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa lebih mengenal manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar. Padahal mengungkapkan tujuan pembelajaran dan mendeskripsikan alat-alat yang diperlukan untuk pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang apa yang akan dipelajari, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Emda, 2018; 2015 Manizar; Oktiani, 2017) mengemukakan bahwa siswa termotivasi untuk belajar, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mendapatkan pengalaman untuk meningkatkan pemahamannya ketika mereka mengetahui apa yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap kedua meliputi: (1) siswa mengungkapkan pengetahuan awal mereka tentang materi; (2) siswa menemukan pola hubungan yang bermakna dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya (konstruktivisme); (3) siswa mengungkapkan ide, gagasan, atau pertanyaan tentang materi (bertanya); dan Tahap Ketiga mengatur dan mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

(1) pengorganisasian mahasiswa ke dalam kelompok belajar (komunitas belajar); (2) menyuruh siswa mengamati kegiatan yang dilakukan, yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikirannya dalam memahami materi yang diajarkan (inkuiri); dan (3) mengumpulkan informasi yang tepat melalui pengamatan yang berkaitan dengan materi dan melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Pembelajaran tahap keempat adalah tentang menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada tahap kedua dan ketiga, siswa mengukur dan mengevaluasi penyelidikan mereka dan metode yang mereka gunakan (penilaian autentik), dan pada tahap keempat dan terakhir, mereka mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerjanya. Merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai, seperti laporan atau pekerjaan lain dari kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini (pemodelan).

Lima tahapan pembelajaran Tumbuh Kembang MakhluK Hidup dengan pendekatan kontekstual belum diterapkan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1, dimana hasil belajar siswa tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dalam tindakan pembelajaran, guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal pada siklus I. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal pada tes formatif dengan benar, dan beberapa soal pada LKS belum terjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pembelajaran pada siklus 2 juga menerapkan pendekatan kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tumbuh Kembang MakhluK Hidup, dengan langkah-langkah pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran

yaitu (1) mengenalkan siswa pada materi atau masalah yang akan dikerjakan. pada, (2) mengelola pengetahuan awal siswa terhadap materi dengan melakukan persepsi dan sebagainya, (3) membimbing siswa menyelidiki masalah baik secara individu maupun kelompok, dan (4) mengingatkan siswa tentang kegiatan yang dilakukan dan melakukan evaluasi, dan menyimpulkan isi pelajaran. Ini bisa dilihat

Menurut Mulyono (2016), hal ini sejalan dengan pendapat tersebut. Menurut Sadilah & Kristyaningrum (2022), menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah kepada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah, (3) mengorganisir dan membimbing individu dan investigasi kelompok, (4) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, (5) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

#### 1. Orientasi Masalah bagi Siswa

Pada tahap pertama ini, kegiatannya meliputi (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, khususnya tentang bagaimana gaya dapat mempengaruhi gerak benda, (2) menjelaskan peralatan yang dibutuhkan, dan (3) mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa termotivasi untuk belajar karena kegiatan ini lebih mengajarkan mereka tentang manfaat mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan pada siklus 2.

#### 2. Mengelola Masalah yang Sudah Diketahui Siswa

Pada tahap kedua ini, siswa berpartisipasi dalam tiga kegiatan: (1) mereka mempresentasikan pengetahuan awal mereka tentang materi, (2) mereka menemukan pola hubungan yang bermakna berdasarkan pengalaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya (konstruktivisme), dan (3) mereka mempresentasikan gagasan, pertanyaan, atau

gagasan yang berkaitan dengan materi (bertanya).

Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa konstruktivisme merupakan landasan berpikir tentang pembelajaran kontekstual (Kalsum, 2017). Menurut Kalsum, pengetahuan dibangun manusia secara bertahap, yang hasilnya diperluas melalui kontes-kontes terbatas dan tidak sembarangan, serta aktivitas bertanya (questioning). Kalsum berpendapat bahwa pengetahuan seseorang selalu diawali dengan bertanya. Metode utama pembelajaran berbasis kontekstual adalah mengajukan pertanyaan, mendorong, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa melalui penggunaan pertanyaan dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru.

3. Mengorganisir dan mengarahkan penyelidikan individu maupun kelompok

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari: (1) pengorganisasian mahasiswa ke dalam kelompok belajar (komunitas belajar); (2) menyuruh siswa mengamati kegiatan yang dilakukan, yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikirannya dalam memahami materi yang diajarkan (inkuiri); dan (3) mengumpulkan informasi yang tepat melalui pengamatan yang berkaitan dengan materi dan melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Bahkan pada tahap ini, kegiatan sudah efektif, memungkinkan siswa belajar secara efektif dalam kelompok kecil. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami apa yang dimaksud dengan kegiatan di LKS, namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan bantuan teman sekelasnya.

4. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah

Pada tahap keempat ini dilakukan dua kegiatan yaitu: (1) mengukur dan mengevaluasi penyelidikan siswa dan prosedur yang digunakannya (penilaian autentik), dan (2) melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. keluar (refleksi).

5. Mengembangkan karya dan

mempresentasikannya

Merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai, seperti laporan atau pekerjaan lain dari kegiatan pemecahan masalah yang telah dilakukan, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini (pemodelan).

Tindakan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dimana indikator pembelajaran atau tujuan pembelajaran telah terpenuhi dengan baik, dan dimana tujuan pembelajaran pada materi Tumbuh Kembang Makhluk Hidup adalah (1) siswa dapat menyebutkan contoh-contoh peristiwa yang membuktikan bahwa gaya dapat mengubah sesuatu yang diam menjadi bergerak, (2) siswa dapat menjelaskan peristiwa yang membuktikan bahwa benda bergerak dapat berubah arah jika dikenai gaya, dan (3) siswa dapat menyebutkan contoh peristiwa yang membuktikan bahwa benda bergerak dapat bergerak jika mengalami kekuatan yang cukup. Siswa juga telah mampu mengidentifikasi pola hubungan yang bermakna antara materi dan konteks keseharian siswa di lingkungannya. Mereka juga beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran IPA lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, dimana guru mengaitkan antara materi tersebut dengan konteks keseharian siswa di lingkungan kesehariannya. Ketiga tujuan pembelajaran telah berhasil dicapai. Hal ini sejalan dengan pandangan (Panjaitan, 2018) yang menegaskan bahwa pemanfaatan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran biologi kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Sungguminasa, sesuai hasil analisis data. Fakta bahwa hasil belajar siswa dari siklus pertama meningkat dan mencapai tingkat yang memuaskan pada siklus kedua

adalah buktinya. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada setiap siklusnya, proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat semakin baik dari segi guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Sebaliknya pada siklus I aktivitas belajar siswa sangat kurang meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah, Metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan melaksanakan lima tahapan pembelajaran kontekstual dan dilengkapi dengan alat peraga dan LKS patut dipertimbangkan sebagai alternatif metode pembelajaran baik IPA maupun mata pelajaran lainnya. Sesuai dengan materinya, pengajar harus menyediakan alat peraga konkrit yang dekat dengan lingkungan siswa sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: Menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- CINDY, R. J. (2022). *PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI PELAJARAN BIOLOGI BERBANTUKAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 34 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020-2021* [Phd Thesis]. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243–255.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172–182.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15–31.
- Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 127–138.
- Iskandar, I. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. GP Pre Group.
- Kalsum, U. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Bajeng Barat* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(3), 17–25.
- Mulyono, O. C. F. (2016). Students Making Work Sheet Approach With Contextual Setting The Type Of Cooperative Learning Stad To Overcome Difficulties In The Subject Of Math Students. *Research Report*, 2.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching



and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52–59.

Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.

Sadilah, T. G., & Kristyaningrum, D. H. (2022). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 6(1), 111–120.

Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.

Windarti, W. (2012). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Power Point Dan Outdoor Pada Siswa Kelas X 2 SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.